

---

**PELATIHAN BAHASA INGGRIS MELALUI BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM  
MEMAHAMI BAHASA INGGRIS**

**Eline Rozaliya Winarto, \*Frhiesty Dewi L.H, Putri Alma**  
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
\*Email korespondensi: [frhiestydewi01@gmail.com](mailto:frhiestydewi01@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Desa Benteng Kecamatan Camba Kabupaten Maros dirasa belum menyenangkan dan metode-metode yang digunakan pun masih terasa sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar yang memiliki bidang keahlian bahasa Inggris. Pengabdian ini berusaha mengungkap kurangnya fasilitas serta media pembelajaran yang membuat siswa-siswi di Desa Benteng kurang memahami pembelajaran Bahasa Inggris dan menyebabkan siswa-siswi menjadi kurang percaya diri dalam pelafalan bahasa Inggris. Dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris, Penulis melakukan beberapa tahap sebagai berikut: (1) Penulis merumuskan rancangan materi yang akan diajarkan, materi yang dibawakan berfokus pada *vocabulary* atau kosakata Bahasa Inggris. (2) Penulis menentukan media dan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, spidol, buku, dan pulpen. Pelaksanaan program bimbingan belajar ini dilakukan di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan para siswa-siswi dalam memahami pembelajaran Bahasa Inggris. Setelah melakukan bimbingan belajar Bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bimbingan Belajar ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa semangat belajar siswa.

**Kata kunci :** Bimbingan belajar, Bahasa Inggris, Pendidikan

**ABSTRACT**

*English learning at schools in Benteng village, Camba district has not been satisfactory, and the techniques utilized have also seemed extremely deficient as a result of a lack of human resources as teaching personnel with English language knowledge. This community service attempts to reveal the lack of facilities and learning media, which causes students in Benteng village to have a poor comprehension of English learning and to be less confidence in their English pronunciation. The authors go through the following steps when performing English Tutoring activities. (1) The author develops a design for the teaching material, which concentrates on English vocabulary. (2) The authors choose the learning medium and methods; whiteboards, markers, books, and pens are examples of learning media. Benteng Village, Cenrana District, Maros Regency, South Sulawesi, was the site of the tutoring program's execution. This program is implemented to increase pupils' understanding of English learning. Doing the community service, this tutoring exercise can boost students' confidence in studying English. Students' participation in*

*discussions and responding questions demonstrates this. This exercise can help increase students' passion for learning.*

**Keywords :** *English tutoring, English Learning, Education*

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses dalam usaha memperoleh kepandaian atau ilmu kognitif sehingga berakibat pada kematangan (Subakti & Handayani, 2020). Seperti apa yang telah dituliskan tersebut, belajar merupakan suatu usaha, dengan adanya usaha untuk belajar dan ingin tahu memungkinkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan mereka kejenjang selanjutnya, namun anak-anak yang memiliki usaha ini juga harus menghentikan rasa ingin tahu mereka karena keadaan ekonomi maupun geografis yang kurang memungkinkan bagi mereka untuk melanjutkan sekolah. Kebanyakan dari mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama karena jarak sekolah yang terlalu jauh sehingga mereka hanya bisa pasrah dan mengandalkan pelajaran-pelajaran yang mereka terima semasa Sekolah Dasar (Prasetya, et al ,2019).

Banyak siswa yang usianya di atas 15 tahun namun masih banyak yang belum bisa membaca dan menghitung, dilihat dari pengalaman penulis yang pernah melakukan survey ke sebuah Sekolah Dasar di ujung timur Maros yaitu SDN 144 Holiang, dalam satu sekolah hanya ada 18 murid dengan murid di setiap kelas berisi 2 sampai 3 murid di setiap kelasnya, saat penulis mewawancarai guru di sekolah dasar tersebut juga mereka mengatakan kata-kata yang teramat mengiris hati penulis. Guru tersebut berkata jika para siswa di Sekolah Dasar tersebut kebanyakan tidak mau melanjutkan ke sekolah menengah pertama dikarenakan faktor sekolah yang lumayan jauh dan juga faktor jalanan yang belum bisa di lewati kendaraan biasa sehingga para siswa kebanyakan memutuskan untuk mencari pekerjaan ke kota dibandingkan melanjutkan pendidikan mereka. Guru tersebut juga berkata jika anak-anak tersebut sudah pintar membaca dan menghitung saja sudah cukup dan para guru tidak berharap banyak.

Tenaga pengajar juga menjadi salah satu faktor untuk anak-anak melanjutkan pendidikan, namun di beberapa sekolah di pelosok negeri ini hanya memiliki beberapa guru yang tidak sebanding dengan jumlah kelas dan muridnya, di daerah kecamatan Camba, desa Benteng contohnya. Pada salah satu Sekolah Dasar mereka memiliki 65 siswa dalam satu sekolah mulai dari kelas satu sampai kelas enam, namun perihal tenaga pengajar mereka kekurangan setidaknya tiga guru sehingga kelas-kelas yang tidak memiliki guru sering ditinggal atau bergantian mengajar pada kelas tersebut dengan guru piket.

Adapun beberapa hal lain yang ditemukan pada saat observasi ialah pembelajaran bahasa Inggris yang belum terasa menyenangkan dan metode-metode yang digunakan juga

masih terasa sangat kurang karena kekurangan sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar yang memiliki bidang keahlian bahasa Inggris. Kebanyakan siswa-siswi menjadi malas dan kurang mempunyai motivasi ataupun semangat dalam belajar bahasa Inggris. Padahal seperti yang penulis ketahui penggunaan media pengajaran dengan lagu dan permainan sangatlah bermanfaat bagi siswa-siswi dan tentunya para siswa-siswi akan bersemangat dan senang untuk belajar.

Pemerintah tentu mengupayakan yang terbaik bagi pendidikan di Indonesia, namun hingga saat ini kebanyakan pemerintah hanya berfokus pada tingkat literasi dan numerasi di sekolah-sekolah yang sudah lumayan unggul, seharusnya pemerintah juga berfokus pada pendidikan anak-anak di pelosok desa yang kekurangan sumber daya manusia tidak hanya butuh fasilitas yang bagus tetapi mereka juga membutuhkan kualitas pendidikan yang bagus.

Potensi anak-anak seharusnya dipupuk sejak dini dengan mengikuti sekolah Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak, namun pada beberapa desa masih sedikit Pendidikan Anak Usia Dini maupun Taman Kanak-kanak yang memadai dan berkualitas, bahkan pada beberapa desa akses untuk ke Pendidikan Anak Usia Dini maupun Taman Kanak-kanak masih susah sehingga banyak anak-anak yang masuk Sekolah Dasar dengan kemampuan membaca, menghitung dan menulis yang masih kosong.

Apalagi jika kita melihat pendidikan yang terpuruk selama dua tahun terakhir karena adanya Covid-19 atau Corona membuat pendidikan terlihat semakin miris, tidak hanya di Indonesia bahkan seluruh dunia terkena dampak akibat virus mematikan ini, virus ini memaksa para siswa untuk belajar melalui media elektronik dengan tujuan agar tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pelajar (Yektiyastuti, 2021). Beruntung selama dua tahun kemarin banyak orang yang berusaha untuk tetap menjalankan pendidikan walaupun kurang maksimal karena banyak siswa yang terdistraksi oleh gawai mereka, namun dua tahun kemarin merupakan pengalaman belajar yang indah dan tak akan terlupakan pastinya oleh angkatan covid, kebanyakan dari mereka menyebutnya sekarang.

Pada masa-masa seperti itulah pemerintahan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar nantinya Indonesia memiliki para penerus masa depan yang berkualitas dengan pendidikan yang semakin maju dan juga lebih bermutu. Kebanyakan para orang tua sekarang berpikir untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah swasta, karena kebanyakan orang tua berpikir dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah swasta pendidikan mereka dan akhlak mereka akan lebih baik dan bagus dibandingkan anak-anak yang sekolah di sekolah negeri.

*Statement* ini terbukti benar, kebanyakan sekolah swasta memiliki tenaga pengajar yang lebih memperhatikan para siswanya dan juga mengajarkan para siswanya cara berperilaku yang

sopan dan baik, tetapi kebanyakan sekolah berbasis negeri para tenaga pengajarnya kurang memperhatikan murid-muridnya bahkan menurut penulis beberapa tenaga pengajar di sekolah negeri cenderung acuh pada tugas-tugasnya.

Di zaman yang semakin maju ini selain perilaku yang perlu diperhatikan, kemampuan kebahasaan juga perlu ditingkatkan, salah satu bahasa yang sangat perlu dipelajari ialah bahasa Inggris. Seperti yang di katakan (Sinaga et al., 2017) Bahasa Inggris adalah bahasa internasional di mana di era globalisasi ini Bahasa Inggris penting untuk dipelajari karena digunakan sebagai alat komunikasi internasional. Sesuai dengan pendapat di atas , bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang tertua sehingga bisa dijadikan sebagai bahasa internasional, dan kebanyakan dari negara di dunia ini juga lebih banyak yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka walaupun dengan aksen yang berbeda-beda.

Pembelajaran bahasa Inggris tentu tidak mudah bagi sebagian besar orang, meskipun memiliki *alphabet* yang sama namun bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki aksen yang sangat berbeda saat pengucapan baik terhadap setiap huruf *alphabet* maupun sebuah kata, sehingga menurut penulis kebanyakan orang tidak merasa percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris karena orang-orang tersebut merasa belum terlalu menguasai bagaimana pengucapan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris bukanlah suatu penambah dalam kehidupan, tetapi sudah masuk kewajiban, tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tanpa adanya kecakapan dalam berbahasa Inggris, dan tanpa adanya pengetahuan yang baik berbahasa Inggris, maka seseorang akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam mencapai kesuksesan. (Noge et al., 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, Bahasa Inggris pada saat ini menjadi sebuah kebutuhan bagi kebanyakan orang baik itu untuk komunikasi maupun untuk melakukan perniagaan.

Untuk kebutuhan komunikasi, Bahasa Inggris dapat digunakan dalam dunia Pendidikan. Pendidikan akan lebih terlihat hasilnya dengan adanya bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar menurut Anum & Novalia (2021) merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka akan mencapai hasil belajar yang optimal. Kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris melalui bimbingan belajar yang dilakukan dengan tujuan membantu siswa-siswi di Desa Benteng untuk menyelesaikan masalah mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Inggris mereka dalam pembelajaran sekolah.

Pada saat ini kebanyakan bimbingan belajar hanya dilakukan bagi mereka-mereka para siswa-siswi yang mampu untuk membayar lebih guna untuk meningkatkan kemampuan mereka (Nuroktaviani, et al,2022; Santoso & Rusmawati, 2019). Kegiatan Pengabdian melalui bimbingan

belajar bahasa Inggris di Desa Benteng dilaksanakan secara gratis kepada para siswa-siswi di Desa Benteng untuk meningkatkan kemampuan menulis, membaca, mendengar dan bicara dalam bahasa Inggris kepada para siswa-siswi di Desa Benteng.

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua perlu dipelajari sejak usia dini sebelum individu memasuki masa pubertas. Apabila telah mencapai masa pubertas akan banyak kendala yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal, terutama dalam menguasai pronunciation atau lafal mengucapkan bahasa asing tersebut (Sinaga et al., 2017). Menimbang apa yang dituliskan sebelumnya, penulis berfikir dengan mengadakan bimbingan belajar pada siswa-siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama akan lebih mudah dan pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah di mengerti karena kebanyakan siswa-siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama belum banyak yang memasuki masa-masa pubertas mereka.

Strategi yang digunakan para guru di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dalam pembelajaran bahasa Inggris juga belum maksimal sehingga siswa belum mampu memahami materi bahasa Inggris dengan baik. Bahan ajar dan ruang kelas yang tersedia pun masih sangat minim sehingga pelajar sulit dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan pemberitahuan kepada siswa-siswi di desa Benteng ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum dioptimalkan secara baik dan siswa belum memiliki kosakata yang cukup untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Seperti yang telah penulis jelaskan dan tuliskan di atas, dapat disimpulkan jika rumusan masalah yang dihadapi penulis ialah, kurangnya fasilitas serta media pembelajaran yang membuat siswa-siswi di desa Benteng kurang memahami pembelajaran Bahasa Inggris, dan menyebabkan siswa-siswi menjadi kurang percaya diri dalam pelafalan bahasa Inggris.

Penulis mengadakan bimbingan belajar bahasa Inggris di Desa benteng dengan berfokus pada penambahan kosakata atau *vocabulary* siswa-siswi dalam bahasa Inggris, penulis juga berfokus pada kemampuan pelafalan dan kemampuan mendengar mereka dalam berbahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat KKN MAs 2022 ini diharapkan akan dikenang dan berguna untuk siswa-siswi di masa depan nantinya.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di posko 63 KKN-MAs yang bertempat di Desa Benteng, kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki dua Sekolah Dasar yaitu SDN 32 Sumpatu, dan SDN 182 Inpres Bentenge. Desa Benteng juga memiliki satu Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 37 Satap Bentenge. Sekolah-sekolah tersebut memiliki keterbatasan media pembelajaran dan ruangan. Keadaan tersebut membuat konsentrasi siswa terganggu sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melafalkan sebuah kata Bahasa Inggris, pelafalannya masih kurang tepat. Maka dari itu

Penulis berinisiatif untuk melakukan program kerja Bimbingan Belajar Bahasa Inggris untuk pelajar di Desa Benteng.

Dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris, Penulis melakukan beberapa tahap sebagai berikut. (1) Penulis merumuskan rancangan materi yang akan diajarkan, materi yang dibawakan berfokus pada *vocabulary* atau kosakata Bahasa Inggris. (2) Penulis menentukan media dan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, spidol, buku, dan pulpen. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi, lagu dan permainan.

Tujuan penulis melakukan bimbingan belajar ini ialah untuk membangun semangat para siswa-siswi dalam belajar Bahasa Inggris dan menjadikan para siswa-siswi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Penulis berharap dengan dilakukannya bimbingan belajar bahasa Inggris ini bisa membuat para siswa-siswi menjadi lebih percaya diri dan bisa lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Inggris baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara berkelompok ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris para siswa-siswi dan juga membantu siswa-siswi untuk lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Inggris.

Pelaksanaan program bimbingan belajar ini dilakukan di Desa Benteng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan para siswa-siswi dalam memahami pembelajaran Bahasa Inggris, program ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu, dengan jumlah lima kali pertemuan, program ini dilaksanakan pada bulan Agustus, bertempat di posko KKN MAs kelompok 63 di Desa Benteng. Peserta bimbingan belajar bahasa Inggris ini kurang lebih ada sebelas siswa, peserta bimbingan belajar bahasa Inggris ini merupakan para siswa-siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Bimbingan ini dilaksanakan biasanya pada pukul 15.00 sampai pukul 16.00 WITA, pengajar akan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran bahasa Inggris, kemudian setelah berdoa pengajar akan memaparkan materi yang akan dipelajari pada hari itu, pengajar menggunakan metode siswa-siswi diberi latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi terhadap ceramah dan diskusi untuk program bimbingan belajar ini, kemudian pada beberapa pertemuan pembelajaran bahasa Inggris, setelah semua kegiatan selesai pengajar melakukan sebuah permainan yang terkait dengan bahasa Inggris seperti menyanyi dan lain sebagainya dan dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking* untuk merilekskan

pikiran para siswa-siswi yang telah belajar sehingga siswa-siswi akan berpikir jika kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris ini menyenangkan.



**Gambar 1.** Kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris



**Gambar 2.** Foto bersama para peserta bimbingan belajar

Kegiatan Bimbingan Belajar ini dilakukan selama tiga minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak lima pertemuan. Pada setiap pertemuan, penulis mengajarkan materi yang berbeda-beda namun tetap mengacu pada pembelajaran *vocabulary* atau kosakata. Rincian materi dapat dilihat pada tabel 1.

No.	Pertemuan	Materi
1	Pertama	<i>Alphabet and Numbers</i>
2	Kedua	<i>Fruits</i>
3	Ketiga	<i>Things in the Kitchen</i>
4	Keempat	<i>Greetings</i>
5	Kelima	<i>What You Wear</i>

**Table 1. Rincian Materi**

Pada setiap pertemuan dalam program Bimbingan Belajar, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan dimulai dengan memberi salam dan berdoa.
2. Selanjutnya yaitu pemaparan materi dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Siswa diajak berinteraksi untuk melafalkan kosakata dalam Bahasa Inggris, hal ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri siswa dan melatih *speaking skill* siswa.
3. Setelah pemaparan materi, siswa diberi permainan menebak kata. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menebak kosakata dalam Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris maupun sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka pada materi yang telah disampaikan serta membuat kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan.
4. Kegiatan selanjutnya yaitu *ice breaking*, yakni siswa diajak bernyanyi menggunakan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia agar memudahkan siswa dalam menghafal dan melafalkan kosakata dalam Bahasa Inggris. Selain itu, *ice breaking* juga bertujuan untuk melepas penat setelah kegiatan pembelajaran.
5. Selanjutnya adalah kegiatan penutup yaitu berdoa dan salam

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Hasil pengabdian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh El Fiyah & Purbaya. (2016). Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Kemampuan siswa dalam melafalkan kosakata Bahasa Inggris juga meningkat, hal ini terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan dan bermain permainan tebak kata. Indikator tercapainya kegiatan pengabdian ini adalah bertambah banyaknya jumlah siswa yang semakin percaya diri untuk belajar bahasa Inggris. Kepercayaan diri itu terlihat dari antusiasme siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar, hasil yang sama didapat pada pengabdian yang dilakukan oleh Zulfitriya & Arif (2019).

Penulis berharap pemerintah memberikan lebih banyak tenaga pendidik yang kompeten ke Desa Benteng, termasuk tenaga pendidik untuk Bahasa Inggris karena bagaimanapun Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang sangat dibutuhkan siswa untuk masa depannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini yaitu : 1) Kemendikbud atas Hibah PKKМ kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2) Dosen Pendidikan Bahasa Inggris yang telah membantu dalam pengabdian ini dan 3) Teman – teman yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anum, A., & Novalia, N. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SISWA MELALUI BIMBEL BAHASA INGGRIS GRATIS SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(01).<https://doi.org/10.24967/jams.v2i01.1246>
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS “ENGLISH IS FUN” SEBAGAI CARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK-ANAK DALAM MENGUASAI BAHASA INGGRIS DI SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2).  
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI DI KELURAHAN BULIANG RW 18. *MINDA BAHARU*, 1(1). <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1171>
- Santoso & Rusmawati. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 2(2),36-43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Nuroktaviani, et al. (2022). Upaya Peduli Pendidikan dan Kesehatan di Desa Cigondewa Hilir Kecamatan Maga Asih Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Baktimu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,(2) 1, 1-14. <https://doi.org/10.37874/bm.v2i1.228>
- Prasetya, et al. (2019). Legiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1).  
[10.23917/bkkndik.v1i1.9286](https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286)
- El fiyah & Purbaya. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Zulfitria & Arif. (2019). Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan kemandirian

Belajar Siswa di Bimbel Hiama-Bogor. Prosiding Semnas Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2019, 1-7.

Yektiyastuti, Resti. (2021). Rumah Pintar: Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3585>